

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi oleh semua negara. Bahkan kemiskinan sudah dianggap menjadi salah satu permasalahan global yang dihadapi semua negara di dunia ini, baik negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan suatu anggota atau suatu kelompok masyarakat secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, papan dan sandang.¹

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat rumit dan sulit untuk diselesaikan, sehingga suatu negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan di negaranya. Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai

¹ Desi Pratiwi, "Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam, Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton 1 Kecamatan Batangbahari Nuban Kab. Lampung Timur", (Skripsi Institut Agama Negeri Islam Metro, 2020), h 1. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3467/> diunduh pada 25 April 2021.

penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (nilai pengeluaran minimum untuk makanan yang distarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari yang diwakili oleh 52 jenis komoditi kebutuhan dasar yaitu padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, dll) dan garis kemiskinan non-makanan (nilai pengeluaran minimum non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan yang diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan).² Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Serang kemiskinan pada tahun 2018 presentase penduduk miskin sebesar 4,30% sedangkan pada tahun 2019 presentase penduduk miskin 4,08% dan pada tahun 2020 menjadi 4,94%, penduduk miskin di Kabupaten Serang.³

Oleh sebab itu, di Indonesia program pengentasan kemiskinan hingga saat ini masih terus gencar dilakukan, berbagai macam program pemberdayaan dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik.⁴ Apalagi pada tahun

²<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> di akses pada tanggal 01 januari 2021 pukul 21:05 wib.

³BPS Kabupaten Serang, *Kemiskinan*, www.bps.o.id diakses pada tanggal 1 01 januari 2021 pukul 21:21 wib.

⁴ Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawty, 'Program Keluarga arapan (PKH) Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan kemiskinan', dalam Jurnal Prosiding Ks Riset dan Pkm vol 4 no 1 (2017), h.88. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/articel/view/14213> diunduh pada 6 februari 2021.

2020 merupakan tahun dimana wabah pandemi Covid-19 menimpa seluruh negara di dunia, tidak terkecuali dengan negara Indonesia sebagai negara berkembang mengalami keterdampakan yang sangat luar biasa dalam berbagai sektor, salah satunya yaitu dalam sektor perekonomian.

Guna mengurangi persoalan masalah tersebut pemerintah Indonesia gencar meningkatkan beberapa program bantuan sosial salah satunya yaitu proram keluarga harapan (PKH). Program tersebut merupakan salah satu program yang di buat dan diluncurkan oleh pemerintah melalui Kementrian Sosial sejak tahun 2007 dalam rangka proses penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi.

Menurut peraturan Mentri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh data pusat informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima PKH.

Program keluarga harapan terfokus pada dua komponen yang terkait dengan peningkatan sumber daya manusia yakni pada bidang pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan

segala aktivitas dengan baik sebab di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang pun akan ikut baik, dengan kualitas pendidikan yang layak dan baik, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁵PKH dalam bidang pendidikan memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak untuk mengenyam bangku pendidikan. Jika kedua aspek tersebut sudah terpenuhi maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat, sehingga masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu mengentaskan diri dari lingkaran kemiskinan.

Kecamatan Pamarayan berada di Kabupaten Serang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 58.248 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 6147 KK, dengan jumlah keluarga Pra KS di Kecamatan Pamarayan Pada tahun 2020 berjumlah 1412 KK, KS I berjumlah 1661 KK, KS II berjumlah 1432 KK, KS III berjumlah 1421 KK, KS III Plus berjumlah 221 KK.⁶Kondisi penduduk kecamatan Pamarayan rata-rata penghasilan dari petani, wiraswasta dan buruh. Kemiskinan di kecamatan pamarayan salah satu sebabnya yaitu rendahnya sumber daya manusia, hal ini dilatarbelakangi oleh tingkat kesehatan dan pendidikan yang masih

⁵Aprilia Saraswati, "Analisis Pengaruh Proram Keluarga harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Persepektif Islam, (Studi Pada Desa Pekon Pasundan Kecamatan Sukoarjo Kabupaten Prinseswara)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.7. <http://repository.radenintan.ac.id/4302/> diunduh pada 3 Maret 2021.

⁶ BPS Kabupaten Serang (Kecamatan Pamarayan Dalam Angka 2021), www.bps.go.id diakses pada tanggal 01 januari 2021 pukul 21:45 wib.

rendah serta kebanyakan masyarakat di Kecamatan Pamarayan yang lebih memilih bekerja di usia muda.

Program keluarga harapan di Kecamatan Pamarayan sudah berjalan sejak tahun 2008 yang tersebar di 10 desa dengan jumlah keluarga penerima bantuan yang tidak sama disetiap masing-masing desa, yang mana penyaluran dananya disalurkan melalui kantor pos dan pada tahun 2017 dana mulai disalurkan melalui bank dengan menggunakan kartu keluarga sejahtera (KKS). PKH ini diharapkan dapat memberikan dampak yang logis bagi kehidupan melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat merubah kehidupan RTM kearah yang lebih baik terutama pada peningkatan kualitas hidup RTM khususnya RTM di Kecamatan Pamarayan

Berikut Data masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data RTM Penerima PKH 2021 Kecamatan Pamarayan

No	Desa	Jumlah KPM
1	Wirana	245
2	Sangiang	179
3	Damping	184
4	Pasir kembang	146
5	Pudar	250
6	Binong	211
7	Kampung Baru	219
8	Pamarayan	155
9	Kebon Cau	314

10	Pasir Limus	318
Jumlah		2221

Sumber: Kantor Kecamatan Pamarayan⁷

Berdasarkan data di atas program keluarga harapan di Kecamatan Pamarayan belum efektif karena jumlah Pra KS dan KS I sebanyak 3073 sedangkan yang mendapat bantuan sebanyak 2221 oleh karena itu masih banyak keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan, karena data tersebut dikeluarkan langsung dari pusat tanpa melihat kondisi dilapangan jadi perlu adanya kerja sama dari pusat yaitu Kementrian Sosial, Dinas Sosial Kabupaten dan Pemerintah Kecamatan. Sehingga data yang diturunkan sebagai peserta penerima PKH tidak sesuai dengan dilapangan. Selain itu di temukan juga peserta yang keadaan ekonominya sudah bisa dikatakan mampu mendapatkan bantuan PKH, hal ini jelas membuktikan bahwa bantuan yang dilakukan pemerintah masih belum tepat sasaran. Harapan kedepannya PKH dapat terealisasikan dengan baik dan tepat sasaran sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kecamatan Pamarayan dan akan memberikan dampak bagi keluarga miskin penerima manfaat terutama dibidang pendidikan dan kesehatan.

Menurut penelitain yang dilakukan oleh Rohmah Muin dan Rosdiana uang berjudul “*Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap*

⁷Dokumentasi di Kantor Kecamatan Pamarayan

Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Camplagain Kabupaten Polewali Mandar” menyatakan bahwa efektivitas PKH terhadap penerima bantuan sudah dapat membantu dalam mengurangi beban keluarga miskin namun PKH belum bisa dikatakan sepenuhnya efektif dalam pengentasan kemiskinan dan masyarakat mulai terus menerus mengharapkan bantuan dana PKH sehingga merubah pola pikir masyarakat kurang dalam menciptakan perilaku kemandirian sedangkan PKH diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin⁸

Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai Program Keluarga Harapan, dengan judul “ Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Pamarayan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan Dana Program Keluarga Harapan masih belum tepat sasaran.

⁸ Rahmah Muin dan Rosdiana, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Penerima Bantuan di Desa Laliko Kecamatan Camplagain Kabupaten Polewali Mandar”, (Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial) Vol 5, no 2, (2020). <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/1844>. diunduh pada 23 Oktober 2021.

2. Efektifitas penggunaan Dana Program Keluarga Harapan belum maksimal dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Pamarayan.
3. Kategori Keluarga Sangat Miskin belum tepat sasaran.
4. Komponen keluarga penerima PKH masih belum tepat sasaran.
5. Pembinaan Kepesertaan PKH kurang maksimal dijalankan oleh pendamping PKH di Kecamatan Pamarayan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh bantuan sosial Program Keluarga Harapan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamarayan?
2. Bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan setelah menerima bantuan?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan mengambang khususnya tentang Program Keluarga Harapan (PKH), maka untuk mempermudah penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam

skripsi ini adalah tentang pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamarayan dan dampak ekonomi yang dirasakan setelah menerima bantuan. Adapun tempat penelitian yaitu desa pasir limus, desa pudar, dan desa kebon cau yang jumlah RTM penerima PKH terbanyak di Kecamatan Pamarayan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamarayan.
- b) Untuk mengetahui dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat penerima bantuan PKH setelah menerima bantuan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Internal

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa FEBI. Serta dapat memudahkan untuk referensi

dalam melakukan sebuah penelitian yang sama khususnya tentang Program Keluarga Harapan.

2. Manfaat Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi, informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah untuk mengembangkan program keluarga harapan berikutnya.

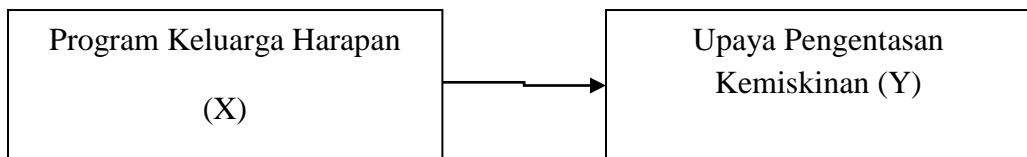
F. Kerangka Pemikiran

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang ada di setiap negara. kemiskinan bisa terjadi karena beberapa faktor, misalnya banyaknya pengangguran, rendahnya sumber daya manusia, sempitnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh, sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar. Dalam usaha mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan tersebut. Salah satunya yakni bantuan Sosial Program Keluarga Harapan selanjutnya disingkat menjadi PKH yaitu program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang di tetapkan sebagai peserta PKH.

Program ini diluncurkan oleh Depsos dan dilaksanakan sejak tahun 2007, namun di kecamatan Pamarayan baru dilaksanakan pada tahun 2008.

PKH telah dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus mata rantai kemiskinan, dengan cara memberikan bantuan yang lebih ditunjukkan untuk membiayai kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan lansia dan disabilitas berat masyarakat miskin. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat.⁹

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



⁹Dedeng Irawan, Muis Fauzi Rambe, dkk, "Peran Moderasi Kinerja Pendamping Pada Pengaruh Program Keluarga arapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Tanjung Balai", (Jurnal Ilmiah Magister Manajemen) Vol 3, No, 1 (2020), h, 140.<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEIO/article/view/4667>.diunduh pada 6 Februari 2021.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang jawabannya harus diuji. Hipotesis dirangkum atau diturunkan dari kerangka pemikiran/kesimpulan teoritis.¹⁰ Berdasarkan uraian latar belakang dan landasan teori maka hipotesis penelitian yaitu:

H₀: Diduga Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamarayan.

H₁: Diduga Program Keluarga arapan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pamarayan.

¹⁰Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujianto, *Metodologi Penelitian Statistik*, (Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia, Kesehatan, dan Pengembangan dan Pemberdayaan, Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi Tuhun,2007), h 11.